



Maraknya Pengemplang Pajak Salah Siapa?

Pengaruh Perencanaan dan Pengawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
Steph Subanidja, Heriyadi

Pengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan
Tri Widyastuti, Yuana Rizky Octaviani Mandagie

Pengaruh Umur, Pendapatan, Moral terhadap Pembayaran Pajak dan Tax Evasion
Arles Parulian Ompusunggu, Estralita Trisnawati

Analisis Return on Equity Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia
Isna Yuningsih, Rizky Yudaruddin

Bentuk Badan Hukum Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial suatu Analisis Empirik
Bambang Purwoko

Format Wajah Skematik sebagai Alternatif Komunikasi Penyampaian Informasi Akuntansi
Eriana Kartadjuma, Dwi Jayanti

Determinan Ekonomi Pemilihan Kebijakan Akuntansi
Mukhlisin

Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi Minat terhadap Prestasi Analisa Keuangan
Ridwan

Implementasi Model Teori Existence, Relatedness, Growth (ERG) dampaknya pada Prestasi
Soeratno



AKUNTABILITAS**JURNAL ILMIAH AKUNTANSI****PENANGGUNG JAWAB**

Sondang Riana Gultom

KETUA EDITOR

Suratno

DEWAN EDITOR

Tri Widyastuti	Endri
Endang Etty Merawati	Thio Anastasia
Grahita Chandrarin	Fongnawati
Hanif Ismail	Ronny Prabowo
Dwi Setiawan	Poppy Sofia
Leo Hartono	Erna Hernawati
Carmel Meiden	Marwata
	Timmotius

EDITOR TEKNIK

Willy Oktavianus
Aritama Matino S
Antonius Andrito W

BENDAHARA

Tri Gustantio

PENERBIT

Universitas Pancasila Fakultas Ekonomi
Jurusan Akuntansi

Akuntabilitas, terbit sejak 2001, merupakan Jurnal Akuntansi dan Perpajakan yang menyajikan artikel hasil penelitian (empiris) serta isu akuntansi dan perpajakan terkini (konseptual) yang mencakup Akuntansi Keuangan, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Sektor Publik, Investasi, Akuntansi Internasional, Auditing dan Perpajakan, setiap naskah yang dikirimkan ke Jurnal **Akuntabilitas** akan ditelaah oleh Mitra Bestari yang relevan.

Daftar nama Mitra Bestari akan dicantumkan pada nomor terakhir dari setiap volume.

Jurnal **Akuntabilitas** terbit 2 kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Maret dan September. Surat menyurat mengenai pengiriman artikel dan berlangganan ditujukan kepada :

Redaksi Jurnal Akuntabilitas
Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila

Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa - Jakarta 12640

Telp. (021) 7873711, (021) 91265694, Faks : (021) 7873711, email : akuntabilitas_feup@yahoo.com

Jurnal Ilmiah Akuntansi "Akuntabilitas" telah **Terakreditasi B** berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti
No: 110a/DIKTI/Kep/2009

Percetakan : CV. NUANSA GRAFIKA

Harga Langganan Satu Tahun (terbit Maret dan September)

Pelanggan (subscriber): Rp 55.000,- per nomor terbit + Rp 10.000. (biaya kirim untuk di Pulau Jawa);

Institusi/Perpustakaan (Institution/Library) Rp 55.000,- per nomor terbit + Rp 25.000,-
(biaya kirim untuk di luar pulau Jawa)

VOLUME 10 NO. 1

Pengaruh Perencanaan dan Pengawasan terhadap kualitas Laporan keuangan

Steph Subanidja & Heriyadi 1 -17

Pengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan

Tri Widyastuti & Yuana Rizky Oktaviana Mandagie 18- 25

Pengaruh Umur, Pendapatan, Moral terhadap pembayaran Pajak dan Tax Evasion

Arles Parulian Ompusunggu & Estralita Trisnawati 26-44

Analisis Return on Equity Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia

Isna Yuningsih & Rizky Yudaruddin 45-55

Implementasi Model Teori *Existence, Relatedness* dan *Growth (ERG)* serta dampaknya pada Prestasi

Soeratno 56-71

Bentuk Badan Hukum Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial suatu Analysis Empirik

Bambang Purwoko 72-88

Format wajah Skematik sebagai Alternatif Komunikasi Penyampaian Informasi Akuntansi

Eriana Kartadjumena & Dwi Jayanti 89-112

Determinan Ekonomi Pemilihan Kebijakan Akuntansi

Mukhlasin 113-133

Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi minat terhadap Prestasi Analisa keuangan

Ridwan 134-153

Indeks Penulis 154

Indeks Subyek 155

Pengaruh Umur, Pendapatan, Moral terhadap pembayaran Pajak dan *Tax Evasion*

Arles Parulian Ompusunggu¹ & Estralia Trisnawati²

Diterima 20 Oktober 2009, Disetujui 14 Januari 2010

Abstract

This article entitled "Effect of Age, Income, Taxes and the Moral to the payment of Tax Evasion" is based on the research conducted by Arles Parulian Ompusunggu and Estralia Trisnawati.

This research is to examine the influence of the age, income level, tax payer's morale to the tax payment and tax evasion in Indonesia. By path analysis and linear regression with using SPSS 16 combined to AMOS 18, this study examined the questionnaire of primary data from 139 respondent. The result showed that (1) The age has negative influence amounting -4,5 % and no significance to the tax payment; (2) The Income level and tax payer's morale have positive and significance influence amounting to 25,4 % and 46,2 % against tax payment; (3) The age and tax payer's morale have negative and no significance influence amounting to -12 % and -0,07 % against tax evasion; (4) The income level and the tax payment have negative and significance influence amounting -17,9% and -22,1 % against tax evasion; (5) Simultaneous influence of the age, income level and the tax payer's morale are significance at $\alpha = 5$ % against the tax payment; (6) The second structural equation also showed that the age, income level, the tax payer's morale and tax payment variables are significance at $\alpha = 5$ % against tax evasion. It can be concluded that tax evasion is influenced by the Income level and tax payer's morale and the tax payment.

Keywords: *Tax morale, tax evasion, path analysis*

Abstrak:

Artikel ini berjudul "Pengaruh Umur, Pendapatan, Moral terhadap pembayaran Pajak dan *Tax Evasion*" berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arles Parulian Ompusunggu dan Estralia Trisnawati.

Penelitian ini menguji pengaruh umur, tingkat pendapatan, moral Wajib Pajak terhadap pembayaran pajak dan *tax evasion* di Indonesia. Menggunakan analisis jalur dan regresi linier dengan SPSS 16 dan AMOS 18, penelitian ini menguji data primer yang diperoleh dari 139 responden. Hasilnya yaitu: (1) Umur memengaruhi negatif sebesar -4,5 % dan tidak signifikan terhadap pembayaran pajak; (2) Tingkat pendapatan dan moral Wajib Pajak memengaruhi positif dan signifikan masing-masing sebesar 25,4 % dan 46,2 % terhadap pembayaran pajak; (3) Umur dan moral Wajib Pajak memengaruhi negatif dan tidak signifikan sebesar -12 % dan -0,07 % terhadap *tax evasion*; (4) Tingkat pendapatan dan pembayaran pajak memengaruhi negatif dan signifikan masing-masing sebesar -17,9 % dan -22,1 % terhadap *tax evasion*; (5) Secara simultan umur, tingkat pendapatan dan moral Wajib Pajak berpengaruh terhadap pembayaran pajak dan signifikan pada $\alpha = 5$ %; (6) Persamaan struktur II menunjukkan bahwa umur, tingkat pendapatan, moral Wajib Pajak dan pembayaran pajak memengaruhi signifikan *tax evasion* pada $\alpha = 5$ %. Disimpulkan pula bahwa *tax evasion* dipengaruhi tingkat pendapatan, moral Wajib Pajak dan pembayaran pajak.

Kata kunci: *semangat pajak, penggelapan pajak, analisis jalur*

Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara, Jakarta
apo_sunggu@yahoo.co.id
HP 081382738812

PENDAHULUAN

Sejak peradaban ada di dunia ini maka tidak ada seorangpun yang dengan sukarela mau membayar pajak kepada Negara dalam hal ini Pemerintah. Semua Wajib Pajak (WP) baik individu maupun perusahaan senantiasa berupaya meminimalkan pembayaran pajak baik secara legal, sesuai dengan Undang-undang Pajak atau menghindari pajak secara sengaja dengan melanggar Undang-undang.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Richardson (2006) pada 45 negara yang menganalisis hubungan variabel dependen yaitu *tax evasion* dan variabel-variabel independen yaitu: (1) umur/*age*; (2) jenis kelamin/*gender*; (3) pendidikan/*education*; (4) tingkat pendapatan/*income level*; (5) tarif pajak/*marginal tax rate*; (6) kompleksitas; (7) keadilan/*fairness*; (8) inisiasi kontak aparat/*revenue authority initiated contact*; (9) kepatuhan terhadap kode etik/*compliant peers and ethics*, menunjukkan bahwa faktor yang sangat dominan terhadap *tax evasion* adalah variabel non ekonomis.

Penelitian menunjukkan bahwa pengelakan pajak yang dilakukan oleh WP lebih ditentukan oleh faktor-faktor non ekonomi. Terutama adalah variabel kompleksitas yang berhubungan dengan kerumitan sistem dan jenis pajak di suatu negara.

Variabel lainnya yang signifikan dalam menentukan pengelakan pajak adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, moral WP. Untuk mengurangi pengelakan pajak disarankan agar Pemerintah mengurangi jenis pajak menjadi lebih

sederhana dan mengembangkan sistem *withholding tax* terhadap penghasilan karyawan.

Hasil studi mengenai *tax evasion* merupakan pengujian teoretis yang dikembangkan oleh Sandmo (2005). Studi ini dilakukan di Amerika Serikat yang mengasumsikan bahwa WP lebih mengutamakan untuk mengalokasikan penghasilan memenuhi kebutuhan ekonomi dengan mengesampingkan pembayaran pajak.

Otoritas pada pajak lebih mementingkan pengenaan denda dari pada sanksi pidana apabila menemukan pelanggaran terhadap UU Pajak oleh WP.

Pengembangan terhadap penelitian tentang pengelakan pajak (*tax evasion*) dilakukan oleh Martinez dan Rider (2005) di Amerika Serikat. Temuan utama adalah bahwa pengelakan pajak akan berkurang apabila terdapat peningkatan penegakan hukum (*law enforcement*) oleh aparat pajak. Pengaruh dari upaya peningkatan penegakan hukum akan mampu meningkatkan kepatuhan WP dalam membayar pajak.

Secara bersamaan model penegakan hukum yang mampu meningkatkan kepatuhan WP akan meningkatkan penerimaan pajak pula.

Penelitian ini diaplikasikan di Indonesia untuk melihat variabel-variabel yang dominan berpengaruh terhadap upaya *tax evasion* yang dilakukan oleh WP secara ilegal. Penelitian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax evasion* adalah penting, dengan mengingat bahwa penerimaan pajak memunyai peran yang sangat signifikan untuk

menopang kebutuhan Anggaran Belanja Negara yang telah mencapai 74% dalam APBN tahun 2009.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui hubungan antara umur WP yang produktif terhadap pembayaran pajak dan pengelakan pajak; (2) hubungan antara tingkat pendapatan WP terhadap pembayaran pajak dan pengelakan pajak; (3) untuk mengetahui hubungan antara moral WP terhadap pembayaran pajak dan pengelakan pajak; dan (4) hubungan antara pembayaran pajak dan pengelakan pajak.

METODA

Penelitian mengenai *tax evasion* yang dikembangkan Sandmo (2005) mengemukakan bahwa *tax evasion* adalah termasuk pelanggaran terhadap hukum. Sebagai contoh seorang pekerja yang menunda atau mengelak untuk melaporkan penghasilan yang diperoleh dari gaji dan penghasilan dari modal (tabungan) yang seharusnya dikenakan Pajak Penghasilan maka secara sengaja dan ilegal telah melanggar UU Pajak Penghasilan.

Menurut pengertian *IBFD International Tax Glossary* yang diedit oleh Larking (2005:186) bahwa *tax evasion* mempunyai konotasi yang sama dengan *tax fraud* yang bertentangan dengan hukum pajak yang berlaku.

Situasi yang ada termasuk kesengajaan melaporkan pajak yang tidak benar, pemalsuan dokumen seolah-olah benar sehingga layak dikenakan sanksi sipil dan sanksi kriminal.

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tidak membuat definisi tentang *tax evasion* melainkan hanya merumuskan jenis perbuatan yang dilakukan oleh WP baik alpa maupun sengaja melanggar Undang-undang yaitu pasal 38 dan pasal 39 UU KUP. Akibat perbuatan yang melanggar Undang-undang secara sengaja dikategorikan sebagai tindak pidana perpajakan sehingga merugikan negara maka dikenai sanksi berat baik administrasi berupa jumlah pajak terutang paling banyak empat kali dan pidana pajak paling lama enam tahun penjara.

Sejalan dengan sistem perpajakan berdasarkan *self assesment* yang dilandasi ide adanya kepatuhan sukarela dari WP sehingga kebanyakan WP berpikir bahwa penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan / Masa sebagai bentuk pelaporan pemenuhan pajak merupakan kesempatan untuk meminimalisir pembayaran pajak terutang. Model yang dikembangkan dan diteliti oleh Martinez dan Rider (2005) menghasilkan temuan bahwa peningkatan upaya penegakan hukum (*law enforcement*) mempunyai efek positif terhadap kepatuhan WP dan efek negatif untuk melakukan *tax evasion*. Dampak lanjutan dari peningkatan kepatuhan WP adalah kenaikan penerimaan pajak dan tercapainya pelaporan SPT oleh WP yang mengeliminir adanya potensi kecurangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandmo (2005) menunjukkan bukti empiris bahwa semakin tinggi tarif pajak marginal yang dikenakan terhadap lapisan Penghasilan Kena Pajak dari WP maka akan berdampak ganda terhadap upaya

melakukan *tax evasion*. Pajak yang semakin tinggi akan menjadikan kekayaan WP semakin berkurang sehingga meningkatkan potensi melakukan *tax evasion*. Masyarakat yang mengasumsikan adanya ketidakadilan perlakuan aturan perpajakan akan termotivasi untuk melakukan *tax evasion*.

Berdasarkan penelusuran studi literatur yang telah dikemukakan pada paradigma penelitian dan analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *tax evasion* yang relevan dengan kondisi sistem perpajakan di Indonesia dapat dijelaskan secara garis besar rangka pemikiran yang akan dijadikan dasar dalam menyusun hipotesis penelitian terdiri dari: variabel endogen yaitu pembayaran pajak dan *tax evasion*. Sedangkan variabel eksogen yaitu (1) umur; (2) tingkat pendapatan; dan (3) moral WP.

Tax evasion mempunyai konotasi adanya kesalahan penyajian laporan keuangan atau sengaja menghilangkan informasi kunci dengan maksud mengemplang pajak yang seharusnya terutang secara legal. Sering kali sulit untuk membedakan antara penghindaran pajak secara legal (*legal avoidance*) dengan *illegal evasion*. Disamping dapat meningkatkan penerimaan pajak maka aparat pajak diharapkan lebih dini mendeteksi adanya *loopholes* yang mengarah ke skema *tax evasion*. Perlu dipikirkan oleh Pemerintah untuk menurunkan tarif marginal Pajak Penghasilan yang berhubungan langsung dengan penurunan *tax evasion* secara signifikan.

Umur WP berpengaruh terhadap ketaatan terhadap Undang-undang

pajak, sehingga semakin berumur seseorang akan lebih patuh dan mengurangi risiko untuk melakukan *tax evasion*. Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Richardson (2006) menemukan bahwa pembayar pajak usia muda adalah lebih berani mengambil risiko dan kurang sensitif terhadap aturan hukum pajak.

Tingkat pendapatan merupakan kunci tambahan untuk menentukan pengaruh dari *tax evasion*. Slemrod (2004) mengemukakan bahwa perusahaan dengan tingkat pendapatan yang tinggi akan berusaha membayar pajak seefisien mungkin. Usaha untuk melakukan pengelakan pajak (*tax evasion*) merupakan pilihan dari keuntungan jika tidak ditemukan oleh aparat pajak dan kerugian jika dideteksi dan didenda oleh Kantor Pajak. WP akan menghitung probabilitas dideteksi sehingga akan berhitung secara ekonomis untuk melakukan *tax evasion*.

Moral WP (*Tax morale*) didefinisikan oleh Torgler (2003) sebagai motivasi yang mutlak dimiliki individu untuk kesediaan membayar pajak. Berbeda dengan ukuran *tax evasion* yang mengukur perilaku individu maka moral pajak merupakan sikap (*attitude*) untuk membayar pajak. Moral masyarakat untuk membayar pajak berkorelasi positif dengan tingkat kepercayaan kepada sistem hukum dan peradilan serta institusi Pemerintah.

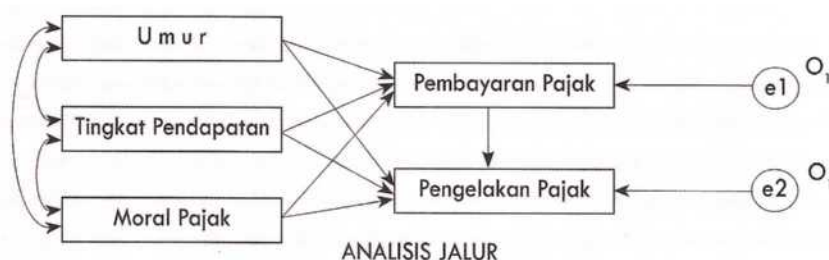
Moral WP yang merupakan motivasi murni untuk membayar pajak sebagaimana menurut Torgler, et. al (2003) dapat menjadi penentu untuk menerangkan kepatuhan WP. Ada beberapa indikator yang dapat menjelaskan yaitu:

Aspek kultural yang mempunyai implikasi bahwa warga negara secara sosial demografi dan sosial ekonomi memainkan peran untuk menentukan moral WP dalam masyarakat.

Kesepakatan bersama antara Pemerintah dan masyarakat sebagai wujud partisipasi untuk membayar pajak.

Aspek kebijakan dan administrasi yang mencerminkan perilaku administrasi pajak untuk menetapkan utang pajak dan penentuan *law enforcement* bagi warganya.

Lebih lanjut menurut Torgler, et.al (2007) yang melakukan pengujian empiris korelasi antara kepatuhan WP dalam membayar pajak, pengelakan pajak dan moral pajak yang



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

Sumber: Paradigma penelitian terdahulu dan kesesuaian dengan kondisi di Indonesia.

dianggap sebagai motivasi murni untuk membayar pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa moral pajak yang dapat mempengaruhi secara positif terhadap kepatuhan pajak dan pengelakan pajak.

Moral pada pajak itu sendiri ditentukan oleh indikator seperti tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem penegakan hukum dan lembaga parlemen, disamping akuntabilitas lembaga Pemerintah, stabilitas politik serta bebas dari rasa takut, aturan pemberantasan korupsi.

Studi yang dilakukan oleh Riahi-Belkacem (2004) menunjukkan bahwa apabila negara mampu menjamin kebebasan melakukan aktivitas ekonomi yang menjunjung persaingan bebas kepada warganya maka moral untuk membayar pajak akan semakin meningkat. Implikasi membaiknya moral masyarakat akan berdampak pada peningkatan kepatuhan untuk membayar pajak.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari identifikasi masalah dan disesuaikan dengan tujuan penelitian maka didapat hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif antara umur WP yang produktif dan pembayaran pajak. (Richardson, 2006)

H2: Terdapat pengaruh positif antara umur WP yang produktif dan tax evasion. (Richardson, 2006)

H3: Terdapat pengaruh positif antara variabel tingkat pendapatan WP dan pembayaran pajak. (Slemrod, 2004 dan Richardson, 2006)

H4: Terdapat pengaruh positif antara variabel tingkat pendapatan WP dan tax evasion. (Slemrod, 2004 dan Richardson, 2006)

H5: Terdapat pengaruh negatif antara variabel moral WP dan pembayaran pajak. (Torgler dan Schneider, 2007)

H6: Terdapat pengaruh negatif antara variabel moral WP dan *tax evasion*. (Richardson, 2006 dan Torgler dan Schneider, 2007)

H7: Terdapat hubungan antara variabel pembayaran pajak dan *tax evasion*. (Richardson, 2006)

H8: Umur, tingkat pendapatan, dan moral WP berpengaruh secara simultan terhadap pembayaran pajak.

H9: Umur, tingkat pendapatan, moral WP dan pembayaran pajak berpengaruh secara simultan terhadap *tax evasion*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori karena merupakan pengujian hipotesis dari fenomena yang terjadi (Cooper, 2003: 11). Berkaitan dengan studi hubungan ketergantungan beberapa variabel

eksogen/independen terhadap variabel endogen/dependen yang dianalisis maka model analisis yang digunakan adalah pendekatan *path analysis* dan regresi linear konvensional sebagaimana menurut Ferdinand (2005:324). Pengujian disesuaikan dengan sifat data terutama data primer yang merupakan refleksi kondisi dari keadaan yang relevan di Indonesia.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat WP Orang Pribadi yang mempunyai penghasilan di atas PTKP sejumlah Rp 15.840.000 dalam setahun yang berdomisili di Jakarta dan Bandung dengan ketentuan telah menyampaikan SPT. Penentuan *sampling* berdasarkan pertimbangan kemudahan untuk pelaksanaan pengumpulan data primer maka menggunakan metode *purposive sampling*.

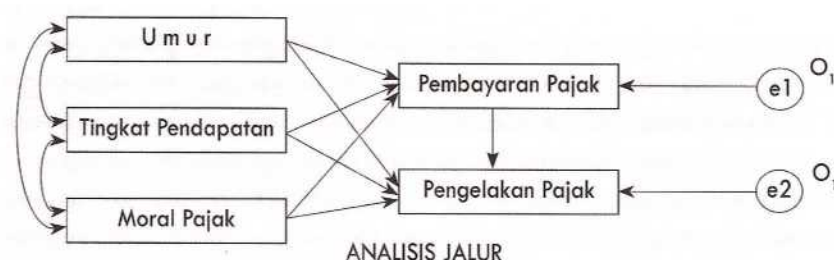
No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Endogen				
1	Pembayaran pajak (<i>Tax</i>) Richardson, 2006	Kemauan untuk membayar pajak.	- Keharusan untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan UU Pajak - Kesediaan untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan UU Pajak	Ordinal
2	<i>Tax Evasion</i> (<i>TEv</i>) Richardson, 2006	Tindakan WP untuk tidak membayar pajak secara sengaja yang tidak sesuai dengan UU Pajak.	- Tingkat pengetahuan responden atas ketentuan UU Pajak - Upaya sengaja untuk tidak membayar pajak sesuai dengan ketentuan UU Pajak.	Ordinal
Eksogen				
1	Umur (<i>Age</i>) Richardson, 2006	Tingkat umur responden.	1 = jika kurang dari 40 tahun 2 = jika lebih dari 40 tahun	Nominal
2	Tingkat pendapatan (<i>Inc</i>) Slemrod, 2004 dan Richardson, 2006	Jumlah pendapatan WP dalam bulanan.	- Keengganan menggunakan tingkat pendapatan sebagai dasar membayar pajak - Prioritas lebih dulu memenuhi kebutuhan konsumsi dan investasi dari pada membayar pajak - Risiko melaporkan pendapatan lebih rendah dalam SPT - Hubungan antara tingkat pendapatan dan pembayaran pajak	Ordinal
3	Moral WP (<i>TxMor</i>) Torgler dan Schneider (2007)	Prinsip moral atau nilai-nilai individu yang berhubungan dengan kemauan untuk membayar pajak.	- Upaya tidak melaporkan seluruh penghasilan dalam SPT - Kewajiban untuk membayar pajak	Ordinal

Aspek kultural yang mempunyai implikasi bahwa warga negara secara sosial demografi dan sosial ekonomi memainkan peran untuk menentukan moral WP dalam masyarakat.

Kesepakatan bersama antara Pemerintah dan masyarakat sebagai wujud partisipasi untuk membayar pajak.

Aspek kebijakan dan administrasi yang mencerminkan perilaku administrasi pajak untuk menetapkan utang pajak dan penentuan *law enforcement* bagi warganya.

Lebih lanjut menurut Torgler, et.al (2007) yang melakukan pengujian empiris korelasi antara kepatuhan WP dalam membayar pajak, pengelakan pajak dan moral pajak yang



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

Sumber: Paradigma penelitian terdahulu dan kesesuaian dengan kondisi di Indonesia.

dianggap sebagai motivasi murni untuk membayar pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa moral pajak yang dapat mempengaruhi secara positif terhadap kepatuhan pajak dan pengelakan pajak.

Moral pada pajak itu sendiri ditentukan oleh indikator seperti tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sistem penegakan hukum dan lembaga parlemen, disamping akuntabilitas lembaga Pemerintah, stabilitas politik serta bebas dari rasa takut, aturan pemberantasan korupsi.

Studi yang dilakukan oleh Riahi-Belkaid (2004) menunjukkan bahwa apabila negara mampu menjamin kebebasan melakukan aktivitas ekonomi yang menjunjung persaingan bebas kepada warganya maka moral untuk membayar pajak akan semakin meningkat. Implikasi membaiknya moral masyarakat akan berdampak pada peningkatan kepatuhan untuk membayar pajak.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari identifikasi masalah dan disesuaikan dengan tujuan penelitian maka didapat hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif antara umur WP yang produktif dan pembayaran pajak. (Richardson, 2006)

H2: Terdapat pengaruh positif antara umur WP yang produktif dan tax evasion. (Richardson, 2006)

H3: Terdapat pengaruh positif antara variabel tingkat pendapatan WP dan pembayaran pajak. (Slemrod, 2004 dan Richardson, 2006)

H4: Terdapat pengaruh positif antara variabel tingkat pendapatan WP dan tax evasion. (Slemrod, 2004 dan Richardson, 2006)

H5: Terdapat pengaruh negatif antara variabel moral WP dan pembayaran pajak. (Torgler dan Schneider, 2007)

H6: Terdapat pengaruh negatif antara variabel moral WP dan *tax evasion*. (Richardson, 2006 dan Torgler dan Schneider, 2007)

H7: Terdapat hubungan antara variabel pembayaran pajak dan *tax evasion*. (Richardson, 2006)

H8: Umur, tingkat pendapatan, dan moral WP berpengaruh secara simultan terhadap pembayaran pajak.

H9: Umur, tingkat pendapatan, moral WP dan pembayaran pajak berpengaruh secara simultan terhadap *tax evasion*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori karena merupakan pengujian hipotesis dari fenomena yang terjadi (Cooper, 2003: 11). Berkaitan dengan studi hubungan ketergantungan beberapa variabel

eksogen/independen terhadap variabel endogen/dependen yang dianalisis maka model analisis yang digunakan adalah pendekatan *path analysis* dan regresi linear konvensional sebagaimana menurut Ferdinand (2005:324). Pengujian disesuaikan dengan sifat data terutama data primer yang merupakan refleksi kondisi dari keadaan yang relevan di Indonesia.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat WP Orang Pribadi yang mempunyai penghasilan di atas PTKP sejumlah Rp 15.840.000 dalam setahun yang berdomisili di Jakarta dan Bandung dengan ketentuan telah menyampaikan SPT. Penentuan *sampling* berdasarkan pertimbangan kemudahan untuk pelaksanaan pengumpulan data primer maka menggunakan metode *purposive sampling*.

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Endogen				
1	Pembayaran pajak (<i>Tax</i>) Richardson, 2006	Kemauan untuk membayar pajak.	- Keharusan untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan UU Pajak - Kesediaan untuk membayar pajak sesuai dengan ketentuan UU Pajak	Ordinal
2	<i>Tax Evasion</i> (<i>TEv</i>) Richardson, 2006	Tindakan WP untuk tidak membayar pajak secara sengaja yang tidak sesuai dengan UU Pajak.	- Tingkat pengetahuan responden atas ketentuan UU Pajak - Upaya sengaja untuk tidak membayar pajak sesuai dengan ketentuan UU Pajak.	Ordinal
Eksogen				
1	Umur (<i>Age</i>) Richardson, 2006	Tingkat umur responden.	1 = jika kurang dari 40 tahun 2 = jika lebih dari 40 tahun	Nominal
2	Tingkat pendapatan (<i>Inc</i>) Slemrod, 2004 dan Richardson, 2006	Jumlah pendapatan WP dalam bulanan.	- Keengganan menggunakan tingkat pendapatan sebagai dasar membayar pajak - Prioritas lebih dulu memenuhi kebutuhan konsumsi dan investasi dari pada membayar pajak - Risiko melaporkan pendapatan lebih rendah dalam SPT - Hubungan antara tingkat pendapatan dan pembayaran pajak	Ordinal
3	Moral WP (<i>TxMor</i>) Torgler dan Schneider (2007)	Prinsip moral atau nilai-nilai individu yang berhubungan dengan kemauan untuk membayar pajak.	- Upaya tidak melaporkan seluruh penghasilan dalam SPT - Kewajiban untuk membayar pajak	Ordinal

Kriteria ukuran sampel yang sesuai dengan menggunakan pengujian pendekatan dalam Ferdinand (2005:331) yaitu 10 sampai 25 kali jumlah variabel independen. Karena menggunakan angka *chi square* yang rentan dengan jumlah sampel, maka alternatif pengambilan sampel adalah berpedoman pada Ferdinand (2005:331) yaitu berkisar antara 100–200. Berdasarkan pertimbangan operasional penelitian maka telah disebarkan kuesioner sebanyak 180 buah. Tetapi hanya 150 kuesioner yang dikembalikan oleh responden. Setelah memenuhi kriteria uji validitas dan reliabilitas maka kuesioner yang memenuhi adalah sebanyak 139 kuesioner.

Instrumen pengambilan data primer adalah kuesioner dengan pertanyaan bersifat tertutup. Pada tiap pertanyaan disediakan alternatif jawaban sebanyak lima buah dan dijenjang pembobotan skor sehingga dapat diukur menurut skala *likert* yang disesuaikan dengan skala ordinal sebagaimana dikemukakan oleh Cooper (2003) dan Ferdinand (2005:214) bahwa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur data ordinal adalah berdasarkan pembobotan skala. Operasionalisasi Interpretasi dan modifikasi model.

variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Model penelitian ini adalah model persamaan analisis jalur yang terdiri dari persamaan struktural sebagaimana diuraikan oleh Ferdinand (2005:329). Diagram jalur dari persamaan struktural yaitu: x_1 , x_2 , dan x_3 , adalah variabel eksogen dan y_1 serta y_2 adalah variabel endogen.

Persamaan sub strukturalnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persamaan 1 : } Tax = \beta_1 Age + \beta_2 Inc + \beta_3 TxMor + \delta_1$$

$$\text{Persamaan 2 : } TEv = \beta_1 Age + \beta_2 Inc + \beta_3 TxMor + \lambda_1 Tax + \delta_1$$

dimana : *Tax* = pembayaran pajak;
Age = umur; *Inc* = tingkat pendapatan;
TxMor = moral WP; *TEv* = tax evasion;
 β = Regression Weight; δ_1 = disturbance term; λ_1 = Loading factor.

Pengujian hipotesis dilakukan sesuai dengan indikator variabel eksogen dan endogen yang telah diidentifikasi. Langkah-langkahnya adalah sebagaimana diuraikan dalam Gujarati (2003) dan Ferdinand (2005:81) adalah:

Batas koefisien	Hubungan korelasi
> 0.75 - 1	Korelasi sangat kuat
> 0.5 – 0.75	Korelasi kuat
> 0.25 – 0.5	Korelasi cukup kuat
0 – 0.25	Korelasi sangat lemah

Uji Asumsi Model:
Mendeteksi normalitas data

Mendeteksi multikolinearitas variabel eksogen melalui diagram korelasi antar konstruk independen eksogen sebagaimana menurut Ferdinand (2005:332)

Tabel 1.
Uji Normalitas Data

Variabel	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
Umur	1.000	2.000	.719	3.459	-1.484	-3.571
Tingkat pendapatan	15.000	37.000	.228	1.095	.179	.431
Moral WP	7.000	30.000	.247	1.189	-.526	-1.267
Pembayaran pajak	10.000	27.000	.169	.814	-.194	-.466
Tax evasion	35.000	60.000	.106	.511	-.146	-.351
Multivariate					.315	.222

Sumber: Hasil pengujian menggunakan AMOS Ver 18

Melakukan uji validitas masing-masing pertanyaan dari variabel yang mempunyai skala data interval yaitu: tingkat pendapatan, moral WP, pembayaran pajak dan *tax evasion*. Hasil koefisien korelasi (R uji validitas dibandingkan dengan R tabel).

Melakukan uji reliabilitas dari masing-masing pertanyaan dari variabel yang mempunyai skala data interval yaitu: tingkat pendapatan, moral WP, pembayaran pajak dan *tax evasion*, dengan teknik Cronbach's Alpha.

Tabel 2.
Uji Multikolineritas

	Umur	Tingkat pendapatan	Moral WP	Pembayaran pajak	Tax evasion
Umur	.221				
Tingkat pendapatan	.000	17.724	12.109		
Moral WP	-.083		21.704		
Pembayaran pajak	-.100	7.693	9.795	11.484	
Tax evasion	-.391	-5.166	-4.966	-4.759	25.347

Condition number = 198.575

Eigenvalues=42.149 21.191 7.523 5.405 .212

Determinant of sample covariance matrix = 7708.365

Sumber: Hasil pengujian menggunakan AMOS Ver 18

Tabel 3.
Hasil uji validitas variabel skala interval

Variabel	Butir pertanyaan	Corrected Item - Total Correlation	R tabel	Ket.
Tingkat pendapatan	1	.299**	0.176	Valid
	2	.482**		Valid
	3	.469**		Valid
	4	.354**		Valid
	5	.560**		Valid
	6	.763**		Valid
	7	.688**		Valid
	8	.485**		Valid

Tabel 3. (lanjutan)
Hasil uji validitas variabel skala interval

Moral WP	1	.709**	0.176	Valid
	2	.646**		Valid
	3	.679**		Valid
	4	.595**		Valid
	5	.570**		Valid
	6	.634**		Valid
	7	.658**		Valid
Pembayaran pajak	1	.222**	0.176	Valid
	2	.437**		Valid
	3	.605**		Valid
	4	.695**		Valid
	5	.644**		Valid
	6	.554**		Valid
Tax evasion	1	.669**	0.176	Valid
	2	.520**		Valid
	3	.665**		Valid
	4	.509**		Valid
	5	.575**		Valid
	6	.395**		Valid
	7	.692**		Valid
	8	.507**		Valid
	9	.417**		Valid
	10	.410**		Valid
	11	.525**		Valid
	12	.464**		Valid

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16

Estimasi model: Analisis regresi

model: Melakukan pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Melakukan pengujian hipotesis secara gabungan menggunakan uji F. Analisis korelasi antar variabel independen sesuai kriteria koefisien korelasi *Pearson correlation* sebagaimana dalam Sarwono (2007) yaitu:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan pengujian data terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji Normalitas menggunakan kriteria *critical ratio* sebesar ± 2.58 pada tingkat signifikansi 5% (Ferdinand, 2005:290),

Tabel 4. Hasil analisis reliabilitas

Variabel	Jumlah kasus	Jumlah pertanyaan	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat pendapatan	139	8	0,714	Reliabel
Moral WP	139	7	0,757	Reliabel
Pembayaran pajak	139	6	0,700	Reliabel
Tax evasion	139	12	0,730	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16

menunjukkan bahwa tidak ada data yang mempunyai sebaran tidak normal. ditunjukkan pada tabel 4 diatas.

$$\text{Pembayaran Pajak} = -0.045 \text{ Umur} + 0.254 \text{ Tingkat Pendapatan} + 0.462 \text{ Moral Pajak}$$

Pengujian multikolinearitas dari matriks kovarians sampel adalah 7708.365, yang sangat jauh dari nol. Berdasarkan kriteria pengujian multikolinearitas dengan menggunakan software AMOS Ver 18, (Ferdinand, 2005:290) tidak terdapat multikolinearitas di antara

variabel eksogen sehingga data penelitian layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. (tabel 5.)
Sample Covariances (Group number1)

Untuk dapat menguji validitas pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner suatu penelitian dilakukan

Tabel 5. Model summary sub struktur 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.426	.414	2.60428

a. Predictors: (Constant), Umur, Tingkat Pendapatan, Moral Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16

Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6.
Koefisien sub struktur 1

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.944	1.528		.000
	Umur	-.325	.470	-.045	.490
	Tingkat Pendapatan	.205	.067	.254	.003
	Moral Pajak	.336	.060	.462	.000

a. Dependent Variable: Pembayaran Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16

menggunakan analisis dalam SPSS 16. (tabel 6.)

Pengujian reliabilitas variabel penelitian dilakukan dengan teknik Cronbach's Alpha. Tingkat reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha diukur berdasarkan skala alpha 0 sampai dengan 5. Jadi nilai Cronbach's Alpha dikatakan reliabel apabila

besarnya lebih besar dari 0,600. Uji reabilitas dilakukan untuk butir pertanyaan yang telah dinyatakan valid sesuai hasil pengujian uji validitas.

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk pertanyaan reliabel. Nilai koefisien Cronbach's Alpha berkisar antara

0,700 - 0,757 menandakan bahwa pertanyaan pada keempat variabel tingkat pendapatan, moral WP, pembayaran pajak dan *tax evasion* sudah cukup reliabel untuk digunakan dalam uji instrumen penelitian. (tabel 7)

Pengujian persamaan regresi terdiri dari:

- 1) Persamaan sub struktur 1
Persamaan regresi sub struktur 1 adalah:

Analisis pengaruh umur, tingkat pendapatan, dan moral WP terhadap pembayaran pajak secara simultan, yaitu:

Besar *R square* (R^2) adalah sebesar 0.426, artinya variabel-variabel umur, tingkat pendapatan, dan moral pajak dapat menjelaskan variabel pembayaran pajak sebesar 42.6%. Variabel lainnya, di luar model penelitian sebesar 57.4% adalah sesuai dengan Slemrod (2004) yaitu antara lain keinginan WP untuk tidak melaporkan penghasilan sebagaimana seharusnya dalam SPT. (tabel 5)

Hasil uji H1 menunjukkan t penelitian adalah sebesar -0.692. T table pada tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (DK) -2 atau $139-2 = 137$ adalah 1.645. Maka t penelitian sebesar $-0.692 < t$ tabel sebesar 1.645, sehingga H1 diterima, yang artinya terdapat hubungan antara umur WP yang produktif dan pembayaran pajak. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Richardson (2006) dengan indikasi bahwa pembayar pajak usia muda akan lebih berani mengambil risiko dalam mengelak dari pembayaran pajak. Besarnya pengaruh umur WP yang produktif terhadap pembayaran pajak adalah sebesar -0.045 atau sebesar -4.5%. Hal ini dianggap tidak signifikan, yang dibuktikan dari sig sebesar $0.490 > 0.05$.

Sedangkan untuk H3 menunjukkan hasil t penelitian adalah sebesar 3.065. T table pada tingkat signifikan 5% dan derajat kebebasan (DK) -2 atau $139-2 = 137$ adalah 1.645. Maka t penelitian sebesar 3.065 $> t$ tabel sebesar 1.645 sehingga

Tabel 7.
Anova sub struktur 1

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	680.684	3	226.895	33.454	.000 ^a
	Residual	915.604	135	6.782		
	Total	1596.288	138			

a. Predictors: (Constant), Umur, Tingkat Pendapatan, Moral Pajak

b. Dependent Variable: Pembayaran Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16

Persamaan sub struktur 2

Persamaan regresi sub struktur 2 adalah:

$$\text{Pengelakan Pajak} = -0.179 \text{ Umur} - 0.120 \text{ Tingkat Pendapatan} - 0.007 \text{ Moral Pajak} - 0.221 \text{ Pembayaran Pajak}$$

H3 ditolak artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dan pembayaran pajak. Besarnya pengaruh tingkat pendapatan terhadap pembayaran pajak adalah sebesar 0.254 atau sebesar 25.4%.

Hal ini dianggap signifikan, yang dibuktikan dari sig sebesar $0.003 < 0.05$. Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel tingkat pendapatan dan pembayaran

pajak telah sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dari penelitian Slemrod (2004).

Pengujian H5 menghasilkan t penelitian sebesar 5.567. T table pada signifikansi 5% dan derajat kebebasan (DK) -2 atau $139 - 2 = 137$ adalah 1.645 Maka t penelitian sebesar $5.567 > t$ tabel sebesar 1.645 sehingga H5 ditolak, artinya tidak terdapat

Tabel 8. Model summary sub struktur 2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.349 ^a	.122	.096	4.805

a. Predictors: (Constant), Pembayaran Pajak, Umur, Tingkat Pendapatan, Moral Pajak

Sumber: Pengujian menggunakan SPSS 16

Tabel 9.
Koefisien sub struktur 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	60.647	3.088		19.643	.000
	Umur	-1.918	.869	-.179	-2.208	.029
	Tingkat Pendapatan	-.144	.127	-.120	-1.127	.262
	Moral Pajak	-.008	.123	-.007	-.064	.949
	Pembayaran Pajak	-.328	.159	-.221	-2.067	.041

a. Dependent Variable: Pengelakan Pajak

Sumber: Pengujian menggunakan SPSS 16

hubungan antara moral WP dan pembayaran pajak. Besarnya pengaruh moral WP terhadap pembayaran pada pajak adalah sebesar 0.462 atau sebesar 46,2% dianggap signifikan, yang dibuktikan dari sig sebesar $0.000 < 0.05$.

Adanya suatu pengaruh yang signifikan antara variabel moral WP dan pembayaran pajak telah sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan pada penelitian Torgler dan Schneider (2007).

Pengujian hipotesis secara simultan yaitu H8 menunjukkan bahwa umur, tingkat pendapatan, dan moral WP berpengaruh secara simultan terhadap pembayaran pajak yang diindikasikan F penelitian sebesar 33.454 dengan taraf signifikansi penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0.05.

Berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan linier antara umur, tingkat pendapatan, moral

pajak dan pembayaran pajak. Hasil pengujian secara statistik ini menunjukkan hal yang sama dengan perumusan hipotesis yang dikembangkan dari penelitian empiris terdahulu. (tabel 7)

Pengujian analisis pengaruh umur, tingkat pendapatan, moral pajak dan pembayaran pajak terhadap pengelakan pajak secara simultan menunjukkan hasil yaitu: Variabel-variabel umur, tingkat pendapatan, moral WP, dan pembayaran pajak dapat menjelaskan variabel pengelakan pajak sebesar 12.2%. Variabel lainnya, di luar model penelitian sebesar 87.8% adalah sesuai dengan Richardson (2006) yaitu antara lain: (1) jenis kelamin; (2) tingkat pendidikan; (3) sumber penghasilan; (4) tarif pajak secara marginal; (5) persepsi terhadap kewajiban UU Pajak; (6) sistem pemungutan pajak; (7) budaya; (8) agama; dan (9) sistem hukum yang berlaku pada suatu negara tersebut. (tabel 8)

Pengujian hipotesis, menunjukkan hasil yaitu:

Pengujian hipotesis secara parsial: yaitu untuk melihat pengaruh umur, tingkat pendapatan, moral pajak dan pembayaran pajak secara parsial terhadap pengelakan pajak, yang menggunakan uji t. (tabel 9)

Uji hipotesis H2 menunjukkan hasil t penelitian adalah sebesar -2.208. *T table* pada tarif signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan (DK) -2 atau $139-2 = 137$ adalah 1.645. Maka t penelitian sebesar $-2.208 < t$ tabel sebesar 1.645 sehingga H2 diterima, artinya terdapat hubungan antara umur WP yang produktif dan pengelakan pajak. Besarnya pengaruh umur WP yang produktif terhadap pengelakan pajak adalah sebesar -0.179 atau sebesar -17.9% tidak signifikan, yang dibuktikan dari sig sebesar $0.029 < 0.05$.

Pengujian hipotesis H4 menunjukkan t penelitian adalah sebesar -1.127.

Tabel 10.
Anova sub struktur 2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	429.967	4	107.492	4.657	.001 ^a
	Residual	3093.228	134	23.084		
	Total	3523.194	138			

a. Predictors: (Constant), Pembayaran pajak, Umur, Tingkat Pendapatan, Moral Pajak

b. Dependent Variable: Pengelakan Pajak

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16

T table pada signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan (DK) -2 atau $139-2 = 137$ adalah 1.645.

Maka t penelitian sebesar -1.127 $< t$ tabel sebesar 1.645 sehingga H4 diterima, artinya terdapat hubungan antara tingkat pendapatan WP

dan pengelakan pajak. Besarnya pengaruh tingkat pendapatan WP terhadap pengelakan pajak adalah sebesar -0.179 atau sebesar -17,9% dianggap signifikan, yang dibuktikan dari sig sebesar $0.262 > 0,05$. Semakin besar tingkat pendapatan WP maka sesuai pengembangan hipotesis yang

dilakukan dari penelitian Richardson (2006), akan cenderung semakin tinggi upaya untuk mengelak dari suatu pembayaran pajak.

Sedangkan uji hipotesis H6 menunjukkan t penelitian adalah sebesar -0.064. T table pada *sign* 0.05 dan derajat kebebasan (DK) -2 atau

Tabel 11.
Korelasi sub struktur 1

Correlations				
		Umur	Tingkat Pendapatan	Moral Pajak
Umur	Pearson Correlation	1	.000	-.038
	Sig. (2-tailed)		.999	.658
	N	139	139	139
Tingkat Pendapatan	Pearson Correlation	.000	1	.617**
	Sig. (2-tailed)	.999		.000
	N	139	139	139
Moral Pajak	Pearson Correlation	-.038	.617**	1
	Sig. (2-tailed)	.658	.000	
	N	139	139	139

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 16

Persamaan sub struktur 2 (tabel 12) adalah sebagai berikut:

Tabel 12 .
Korelasi sub struktur 2

Correlations					
		Umur	Tingkat Pendapatan	Moral Pajak	Pembayaran Pajak
Umur	Pearson Correlation	1	.000	-.038	-.063
	Sig. (2-tailed)		.999	.658	.464
	N	139	139	139	139
Tingkat Pendapatan	Pearson Correlation	.000	1	.617**	.539**
	Sig. (2-tailed)	.999		.000	.000
	N	139	139	139	139
Moral Pajak	Pearson Correlation	-.038	.617**	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.658	.000		.000
	N	139	139	139	139
Pembayaran Pajak	Pearson Correlation	-.063	.539**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.464	.000	.000	
	N	139	139	139	139

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Pengujian menggunakan SPSS 16

$139-2 = 137$ adalah 1.645. Maka t penelitian sebesar $-0,064 < t$ tabel sebesar 1.645 sehingga H_6 diterima, artinya terdapat hubungan antara moral WP dan pengelakan pajak. Besarnya pengaruh moral WP terhadap pengelakan pajak adalah sebesar -0.007 atau sebesar -0.7% dianggap tidak signifikan, yang dibuktikan dari sig sebesar $0.949 > 0.05$.

Hasil uji hipotesis H_7 menunjukkan t penelitian adalah sebesar -2.067 . T table pada taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan (DK) -2 atau $139-2 = 137$ adalah 1.645. Maka t penelitian sebesar $-2.067 < t$ tabel sebesar 1.645 sehingga H_7 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara pembayaran pajak dan pengelakan pajak. Besarnya pengaruh pembayaran pajak terhadap pengelakan pajak adalah sebesar -0.221 atau sebesar -22.1% dianggap signifikan, yang dibuktikan dari sig sebesar $0.041 < 0.05$.

Pengujian hipotesis secara simultan yaitu H_9 menggunakan uji F (lihat tabel 10) menunjukkan hasil F penelitian sebesar 4.657. Hasil pengujian menggunakan taraf signifikansi penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan linier antara umur, tingkat pendapatan, moral pajak, pembayaran pajak dan pengelakan pajak. Hasil pengujian secara statistik ini menunjukkan hal yang sama dengan perumusan hipotesis yang dikembangkan dari penelitian empiris terdahulu.

Pengujian korelasi dari masing-masing variabel dalam persamaan

sub struktur menunjukkan hasil sebagai berikut:

Persamaan sub struktur 1 (tabel 11) adalah:

- Korelasi antara umur dan tingkat pendapatan adalah sebesar 0.000 adalah sangat lemah yaitu antara $0 - 0.25$. Korelasi tersebut tidak signifikan karena angka sig sebesar $0.999 > 0.05$
- Korelasi antara umur dan moral pajak adalah sebesar -0.038 adalah sangat lemah yaitu antara $0 - 0.25$. Korelasi tersebut tidak signifikan karena angka sig sebesar $0.658 > 0.05$.
- Korelasi antara tingkat pendapatan dan moral WP adalah sebesar 0.617^{**} adalah kuat yaitu antara $0.5 - 0.75$. Korelasi tersebut signifikan karena angka sig sebesar $0.000 < 0.05$.
- Korelasi antara umur dan tingkat pendapatan adalah sebesar 0.000 adalah sangat lemah yaitu antara $0 - 0.25$. Korelasi tersebut tidak signifikan karena angka sig sebesar $0.999 > 0.05$.
- Korelasi antara umur dan moral pajak adalah sebesar -0.038 adalah sangat lemah yaitu antara $0 - 0.25$. Korelasi tersebut tidak signifikan karena angka sig sebesar $0.658 > 0.05$.
- Korelasi antara umur dan pembayaran pajak adalah sebesar -0.063 adalah sangat lemah yaitu antara $0 - 0.25$. Korelasi tersebut tidak signifikan karena angka sig sebesar $0.464 > 0.05$.
- Korelasi antara tingkat pendapatan dan moral pajak adalah sebesar 0.617^{**} adalah kuat yaitu antara $0.5 - 0.75$. Korelasi tersebut signifikan karena angka sig sebesar $0.000 < 0.05$.

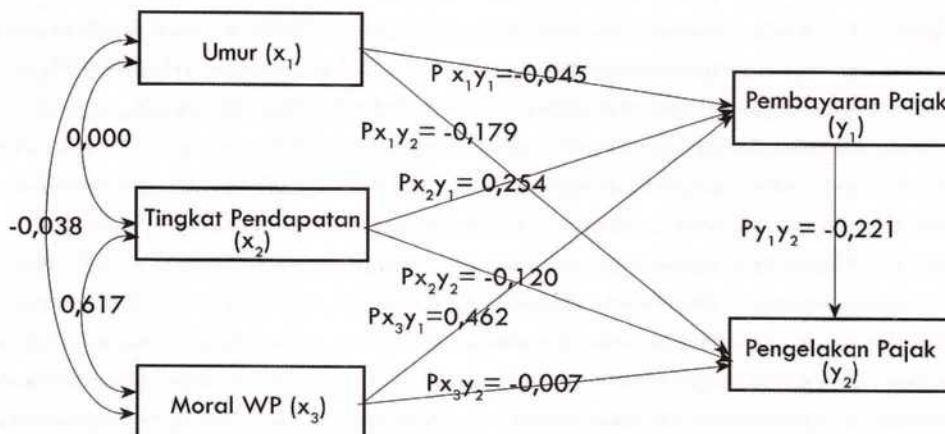
- Korelasi antara tingkat pendapatan dan pembayaran pajak adalah sebesar 0.539** adalah kuat lemah yaitu antara 0.5 – 0.75. Korelasi tersebut signifikan karena angka sig sebesar $0.000 < 0.05$.
- Korelasi antara moral WP dan pembayaran pajak adalah sebesar 0.620** adalah kuat yaitu antara 0,50 – 0.75. Korelasi tersebut signifikan karena angka sig sebesar $0.000 < 0.05$.

Berdasarkan hasil regresi linier dari persamaan sub struktur 1 dan 2 didapat koefisien persamaan analisis jalur sebagai berikut:

Penghitungan Pengaruh Perhitungan Langsung (*Direct Effect* atau DE) Untuk menghitung pengaruh

langsung atau DE, digunakan formula sebagai berikut:

- Pengaruh variabel umur terhadap pembayaran pajak: $X_1 \rightarrow Y_1 = -0.045$
- Pengaruh variabel tingkat pendapatan terhadap pembayaran pajak: $X_2 \rightarrow Y_1 = 0.254$
- Pengaruh variabel moral WP terhadap pembayaran pajak: $X_3 \rightarrow Y_1 = 0.462$
- Pengaruh variabel umur terhadap pengelakan pajak: $X_1 \rightarrow Y_2 = -0.179$
- Pengaruh variabel tingkat pendapatan terhadap pengelakan pajak: $X_2 \rightarrow Y_2 = -0.120$
- Pengaruh variabel moral WP terhadap pengelakan pajak: $X_3 \rightarrow Y_2 = -0.007$
- Pengaruh variabel pembayaran pajak terhadap pengelakan pajak: $Y_1 \rightarrow Y_2 = -0.221$. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)



Gambar 2. Koefisien persamaan analisis jalur sub struktur 1 dan 2

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung atau IE, digunakan formula sebagai berikut:

- Pengaruh variabel umur terhadap pengelakan pajak melalui pembayaran pajak: $X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (-0.045 \times -0.221) = 0.00995$
- Pengaruh variabel tingkat pendapatan terhadap pengelakan pajak melalui pembayaran pajak: $X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (0.254 \times -0.221) = -0.056$
- Pengaruh variabel moral WP terhadap

pengelakan pajak melalui pembayaran pajak: $X_3 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (0.462 \times -0.221) = -0.102$

Pengaruh Total (*Total Effect*)

- Pengaruh variabel umur terhadap pengelakan pajak melalui pembayaran pajak: $X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (-0.045 + -0.221) = 0.266$
- Pengaruh variabel tingkat pendapatan terhadap pengelakan pajak melalui pembayaran pajak: $X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$

$$= (0.254 + -0.221) = 0.241$$

- Pengaruh variabel moral WP terhadap pengelakan pajak melalui pembayaran pajak: $X_3 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (0.462 + -0.221) = 0.241$
- Pengaruh variabel umur terhadap pengelakan pajak: $X_1 \rightarrow Y_2 = -0.179$
- Pengaruh variabel tingkat pendapatan terhadap pengelakan pajak: $X_2 \rightarrow Y_2 = -0.120$
- Pengaruh variabel moral WP terhadap pengelakan pajak: $X_3 \rightarrow Y_2 = -0.007$
- Pengaruh variabel pembayaran pajak terhadap pengelakan pajak: $Y_1 \rightarrow Y_2 = -0.221$

Hasil analisis perhitungan di atas memberikan ringkasan sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel umur terhadap pembayaran pajak secara langsung sebesar -0.045
2. Pengaruh variabel tingkat pendapatan terhadap pembayaran pajak secara langsung sebesar 0.254
3. Pengaruh variabel moral WP terhadap pembayaran pajak secara langsung sebesar 0.462
4. Pengaruh variabel umur, tingkat pendapatan, dan moral WP terhadap pembayaran pajak secara gabungan sebesar 0.426
5. Pengaruh variabel-variabel lain di luar model terhadap pembayaran pajak sebesar 0.574
6. Pengaruh variabel umur terhadap pengelakan pajak sebesar -0.179
7. Pengaruh tingkat pendapatan terhadap pengelakan pajak sebesar -0.120
8. Pengaruh moral WP terhadap pengelakan pajak sebesar -0.007
9. Pengaruh variabel umur, tingkat pendapatan, dan moral WP secara gabungan terhadap pengelakan pajak sebesar 0.122

10. Pengaruh variabel lain di luar model terhadap pengelakan pajak sebesar 0.878

SIMPULAN

Secara keseluruhan model konseptual persamaan sub struktural 1 yang dirancang untuk menguji pengaruh variabel-variabel umur, tingkat pendapatan, dan moral pajak terhadap pembayaran pajak dan persamaan sub struktur 2 untuk menguji pengaruh variabel-variabel umur, tingkat pendapatan, moral pajak, dan pembayaran pajak terhadap pengelakan pajak telah memenuhi kelayakan model berdasarkan asumsi klasik berupa pengujian normalitas dan multikolinearitas yang didahului pengujian validitas dan reliabilitas masing-masing pertanyaan dari variabel penelitian.

Artinya kondisi hasil pengujian berdasarkan data kuesioner dari WP telah menggambarkan kondisi empiris dalam kondisi masyarakat secara nyata.

Kecenderungan masyarakat untuk melakukan pengelakan pajak masih tinggi dilakukan oleh WP yang mempunyai Penghasilan Kena Pajak, namun tidak ditentukan oleh umur produktif dan moral WP.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson (2006) yang menyimpulkan bahwa moral WP termasuk

variabel yang juga memengaruhi pengelakan pajak secara signifikan. Hasil penelitian yang sinkron adalah tingkat pendapatan WP yang mempengaruhi pengelakan pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pada pengambilan dan penentuan sampel yang menjadi objek penelitian didalam mengisi kuesioner seharusnya lebih bervariasi baik dari sisi tingkat pendidikan, umur serta jenis kelamin.

Demikian juga pada pembatasan variabel-variabel yang juga tidak dimasukkan ke dalam penelitian, seperti: (1) jenis kelamin; (2) tingkat pendidikan; (3) sumber penghasilan; (4) tarif pajak secara marginal; (5) persepsi terhadap kewajaran UU Pajak; (6) sistem pemungutan pajak; (7) budaya; (8) agama; dan (9) sistem

hukum menjadikan hasil penelitian belum sempurna.

Disarankan bagi penelitian yang akan datang dengan menambah jumlah sampel penelitian dan variabel penelitian yang lebih lengkap akan dapat mengungkap hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi pengelakan pajak sehingga dapat memperkaya kajian bagi literatur akademis dibidang penelitian yang mengenai pengelakan pajak dan dapat memberikan suatu manfaat kepada Pemerintah didalam menentukan arah kebijakan pajak dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Schindler, 2003, *Business Research Methods*, 8th Edition, Mc Graw Hill.
- Ferdinand, Augusty, 2005, *Structural Equation Modeling*, edisi3, Semarang, BP Undip.
- Gujarati, D.N., 2003, *Basic Econometrics*, 4th Edition, Mc Graw Hill, International Edition.
- Larking, Barry, 2005, *IBFD International Tax Glossary*
- Manurung, Jonni J., Manurung, Adler, Haymans., Saragih, Ferdinand, Dehoutman, 2005, *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*, Elex media Komputindo, Jakarta
- Martinez, Jorge-Vazquez and Mark Rider, 2005, *Multiple Modes of Tax Evasion: Theory and Evidence*, *National Tax Journal*, March 2005, p.51-58.
- Republik Indonesia, 2007, Undang-undang Nomor No 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Riahi, Ahmed- Belakoui, 2004, *Relationship between Tax Compliance Internationally and Selected Determinants of Tax Morale*, *University of Illinois at Chicago*.
- Richardson, Grant, 2006, *Determinants of tax evasion: A cross-country investigation*, *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 15, p.150-169.
- Sarwono, Jonathan, 2007, *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, edisi 1, Yogyakarta, Penerbit Andi.
- Sandmo, Agnar, 2005, *A Theory of Tax Evasion: A Retrospective View*, *National Tax Journal*, Vol. LVIII, No 4, p 643-663.
- Slemrod, Joel, 2004, *The Economics of Corporate Tax Selfishness*, *National Tax Journal*, December, 2004, Vol 57,4 pg.877-899.
- Torgler, Benno, 2003, *Tax Morale and Institutions*, Working Paper No 2003-9, Basel, Switzerland: Center for Research in Economics, Management and the Arts
- Torgler, Benno, Markus Schaffner and Christoph A. Schatlegger, 2003, *Is Forgiveness Divine? A Cross- Culture Comparison of Tax Amnesties*, *Swiss Journal of Economics and Statistics*, Vol. 139(3), pg 375-396
- Torgler, Benno and F. Schenaider, 2007. *The Impact of Tax Morale and Institutional Quality on the Shadow Economy*, IZA DP No 2541
- Torgler, Benno, Markus Schaffner and Alison Macintyre, 2007, *Tax Evasion, Tax Morale and Institutions*, Georgia State University in Alabama, Working Paper

Redaksi Jurnal Akuntabilitas
Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila
Jl. Srengseng Sawah, Jagakarsa - Jakarta 12640
Telp. (021) 7873711, (021) 91265694, Faks : (021) 7873711
email : akuntabilitas_feup@yahoo.com